

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tanpa mengenal sesuatu, maka tak akan timbul rasa sayang. Seseorang tidak akan tahu apakah ia akan menyukai sesuatu atau tidak jika tidak mencobanya. Maka dari itu, agar anak-anak dapat menyukai wayang kulit mereka perlu mengenalnya terlebih dahulu. Peran orang tua juga menjadi faktor penting bagi anak-anak untuk mengenal budaya Indonesia, terutama wayang kulit.

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat anak-anak terhadap wayang kulit. Salah satunya seperti bagaimana pertunjukan wayang kulit dapat disaksikan melalui platform youtube, buku ilustrasi digital yang mengangkat tema Pandawa, serta buku ilustrasi yang mengangkat tema wayang kulit dengan kisah kancil.

Mengamati perkembangan buku *pop-up* yang beredar di Indonesia, terbilang sedikit yang mengangkat wayang kulit sebagai tema untuk anak-anak. Oleh karena itu, muncul inspirasi untuk merancang buku *pop-up* yang mengangkat tema wayang menggunakan tokoh Pandawa Lima.

Teknik-teknik yang rumit, tentunya membutuhkan banyak percobaan dalam perancangannya. Karena itulah pada proses perancangan ada baiknya mengatur estimasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembuatannya. Berbagai macam perubahan terjadi selama perancangan, dalam proses mencetak yang awalnya menggunakan earth wave menjadi bookpaper agar foil emas dapat menempel, teknik *pop-up* yang tidak jadi digunakan karena ukuran buku yang kecil, serta yang awalnya satu buku menjadi lima buku berseri.

Pada perancangan yang telah dilakukan, diawali dengan menyusun naskah sebagai pedoman untuk menentukan visual yang akan dirancang pada tiap halaman. Visual berawal dari sketsa dengan rencana teknik *pop-up* yang kemudian dilakukan prototype, agar mengetahui kinerja dari *pop-up* dan meningkatkan kinerjanya menjadi lebih lancar. Setelah semuanya terbentuk, hasil karya akan dicetak, difoil, dipotong, dan kemudian dirakit. Pada tahap

finishing, ketelitian sangat dibutuhkan karena sedikit kesalahan akan merusak kinerja teknik *pop-up*.

Melalui tahapan yang panjang, terbentuklah karya buku *pop-up* seri wayang untuk anak-anak. Komunikasi yang ingin disampaikan melalui buku ini adalah dengan pendekatan gaya bercerita yang sederhana diharapkan target audiens akan lebih mudah menangkap isi pesan yang disampaikan baik melalui verbal maupun visual. Tampilan 3 dimensi dan foil emas diharapkan mampu memberi pengalaman berkesan terhadap anak-anak, mampu menjadi media yang dapat digunakan orang tua maupun guru dalam mengenalkan wayang kulit kepada anak-anak.



B. Saran

Dalam perancangan buku *pop-up*, terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan. Diawali dengan observasi kertas, pengamatan dan percobaan teknik *pop-up* yang ada di pasaran. Selain itu juga ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan teknik foiling secara manual, jenis kertas yang akan dipakai, ketebalan kertas, dan seberapa panas mesin laminasi.

Berdasarkan proses produksi, ada saran-saran demi berkembangnya proses karya sejenis, diantaranya:

- Membuat tabel perencanaan dengan estimasi waktu untuk tiap tahapannya. Perlu diketahui terkadang hal-hal yang direncanakan belum tentu sesuai dan harus dilakukan beberapa kali. Karena itulah tabel perencanaan dibutuhkan agar proses produksi lebih maksimal.
- Menggunakan kertas maksimal ketebalan 180 gsm ketika ingin melakukan foiling secara manual. Ketebalan kertas di atas 180 gsm akan membuat outline tidak sesuai dengan cetakannya.
- Menciptakan karya buku yang lebih besar agar teknik *pop-up* yang rumit lebih lancar dan optimal.
- Agar cover buku tidak memiliki bekas lipatan yang memutih, disarankan agar menggunakan kertas selain Art Paper atau dilaminasi terlebih dahulu.
- Untuk perancangan mengenai wayang kulit berikutnya bisa dikemas dalam bentuk buku ilustrasi, buku mewarnai, komik, atau buku *pop-up* dengan teknik *carousel*.
- Jika perancangan berupa buku *pop-up* yang serupa, bisa dengan tema wayang kulit namun mengangkat kisah Ramayana, kisah Panji dengan tokoh Punokawan, atau tokoh Kurawa seperti Duryudhana, Karna, Bhisma, dan sebagainya.

Semoga serangkaian perancangan ini memberikan manfaat, baik sebagai referensi serta menambah wawasan tentang teknik pembuatan karya *pop-up* dan teknik foiling.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku, Skripsi, dan Thesis

- Alfaqi, Mifdal Zusron. 2022. "Eksistensi dan Peroblatematika Pelestarian Wayang Kulit pada Generasi Muda Kec. Ringinrejo Kab. Kediri".
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Birren, Fiber. 2016. *Color Psychology and Color Therapy : A factual Study of the Influence of Color on Human Life*. Pickle Partners.
- Dewantari, Alit Ayu. 2015. "Strategi Kreatif Buku *Pop-up* Sebagai Medium Komunikasi Visual".
- Dzuanda. 2011. *Design Pop-up Child Book Puppet Figures Series Gatotkaca*. Jurnal Library ITS Undergraduate.
- Fiantika, F. R. 2019. "Wayang Gandrung" Sebuah Tradisi Seni Dalam Pembelajaran Matematika Masa Kini. In Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran) (Vol. 3, pp. 59-68).
- Ismunandar, K. 1985. *Wayang, Asal- Usul dan Jenisnya*. Semarang Dahara Prize.
- Kusbiyanto, Mari. 2016. "Upaya Mencegah Hilangnya Wayang Kulit sebagai Ekspresi Budaya Warisan Budaya Bangsa".
- Muktiono, Joko. 2003. *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Purwadi. 2013. *Mengenal Gambar Tokoh Wayang Purwa dan Keterangannya*. Sukoharjo: CV.Cendrawasih.
- R.A. Koesna. 2005. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung: Sumur
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2010. *NIRMANA Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Suharyono, Bagyo. 2005. *Wayang Kulit Purwa*
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PTIndeks.
- Suryana, Jajang. 2002. *Kamus Bahasa Sunda*
- Suryana, Jajang. 2002. *Wayang Golek Sunda Kajian Estetika, Rupa Tokoh Golek*. Bandung: Kiblat Buku

Trimansyah, Bambang S.S. 2020. *Panduan Penulisan Buku Cerita Anak*.

Undang-Undang Ketenagakerjaan 2003 (UU No.13 Th.2003), Op.cit. hlm. 6.

B. Pertautan

Bernadette, Puleo. 2010. "Next Stop: *Pop-ups* The Influence of Paper Engineering on Visual Media".
<http://www.populady.com/pdf/BernadetteThesisHx.pdf>

BPS. (2021a). "Proyeksi Penduduk Kabupaten Kediri".
<https://kedirikab.bps.go.id/indicator/-12/62/1/proyeksi-penduduk-kabupaten-kediri-kel-umur-.html>

BPS. (2021b). "Statistik Sosial Budaya Indonesia 2021".
<https://www.bps.go.id/publication/2022/-06/30/6a2dabc16d556ab9d075f918/statistik-sosial-budaya-2021.html>

Kusuma, Muvida Indah. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran".
<https://repository.ump.ac.id/1127/3/BAB%20II.pdf>

Mardianto, H. 2018. "Dunia priyayi dalam sastra Jawa Tahun 1920-an" (Priyayi World in Javanese Literature in 1920s). *Widyasastra*, 1(1), 45–59. <http://www.widyasastra.com/-index.php/widyasastra/article/view/49>

Shidanta, Shiva. "Mengapa Kereta Yudhistira jatuh ke tanah saat Perang Mahabharatha? Filosofi apa yang mendasari hal ini?".
<https://shivasidhanta.wordpress.com/2017/09/12/mengapa-kereta-yudhistira-jatuh-ke-tanah-saat-perang-mahabharatha-filosofi-apa-yang-mendasari-hal-ini/>

C. Wawancara

Jiyo Harjo, peminat wayang, Bandung

Anak-anak perumahan Jl. Kanaka Sejahtera 2-1, Yogyakarta.